

UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP HARGA SAHAM

Fiqih Dwi Lestari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Rika Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

e-mail: rikarahayu@stiesia.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability ratio, liquidity, and leverage on the stock price with the firm size as a moderating variable at the Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The profitability used return on asset, return on equity, net profit margin, earning per share, quick ratio, and cash ratio. Moreover, the liquidity had a current ratio. Then, leverage used debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, and time interest earned. Furthermore, the research was quantitative. There were 160 data samples of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Additionally, the data analysis technique used Partial Least Square (PLS). The result showed that profitability affected the stock price. However, both liquidity and leverage did not affect the stock price. In addition, firm size was able to moderate the effect of profitability on stock price. In contrast, firm size was not able to moderate the effect of liquidity on stock price. On the other hand, firm size was able to moderate the effect of leverage on stock price.

Keywords: *profitability, liquidity, leverage, firm size, stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator profitabilitas menggunakan *return on asset, return on equity, net profit margin, earning per share*, dan *price earning ratio*. Indikator likuiditas menggunakan *current ratio, quick ratio*, dan *cash ratio*. Indikator *leverage* menggunakan *debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio*, dan *time interest earned*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 160 data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

JEL: O24

Diterima	: 19 November 2024
Ditinjau	: 22 November 2024
Dipublikasikan	: 30 November 2024

1. PENDAHULUAN

Saham menjadi salah satu alternatif pilihan dalam instrumen keuangan yang menarik bagi para investor. Hal ini disebabkan oleh akses yang semakin mudah untuk masuk ke pasar saham, tingkat keamanan yang tinggi, serta dukungan peraturan dari pemerintah. Saat ini, investasi saham dapat dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat. Investasi memiliki peluang mendorong masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Masyarakat berinvestasi di pasar modal bukan hanya ingin mendapatkan jaminan finansial di masa depan, tetapi juga untuk mendapatkan dividen dan capital gain, sehingga masyarakat tidak hanya berinvestasi di emas, tanah, dan deposito tetapi juga dapat berinvestasi di saham. Pada beberapa periode dampak covid-19 juga berpengaruh terhadap kebijakan *lockdown* yang berdampak pada kondisi pasar saham khususnya di Indonesia (Rahayu et al, 2023). Saham berbeda dengan emas, tanah, dan deposito karena dapat memberikan keuntungan yang tinggi dan mudah untuk diperjual belikan sehingga masyarakat diharapkan dapat merubah mindset yang awalnya berinvestasi di emas, tanah, dan deposito dapat beralih ke saham (Handini dan Astawinetu, 2020). Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya, penurunan harga saham mencerminkan penurunan nilai perusahaan, yang dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan di masa depan.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dika dan Pasaribu (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini selaras dengan penelitian Arihta (2020) yang menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, namun pada penelitian Hutapea (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian hubungan antara likuiditas terhadap harga saham ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hanie dan Saifi (2018) yang menyatakan likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini selaras dengan Paramitha et al. (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian oleh Thea (2021) menunjukkan likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Penelitian hubungan antara *leverage* terhadap harga saham ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian Candra dan Wardani (2021) yang menunjukkan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini selaras dengan penelitian Yana dan Agustiningsih (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Gunarso (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wehantow et al. (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji sebagai berikut (1) Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada industri *food and beverage*, (2) Pengaruh

likuiditas terhadap harga saham pada industri *food and beverage*, (3) Pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada industri *food and beverage* (4) Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas terhadap harga saham pada industri *food and beverage*, (5) Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada industri *food and beverage* (6) Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada industri *food and beverage*.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Perusahaan menerbitkan saham untuk memperoleh sumber pendanaan, sementara investor memilih saham karena menawarkan keuntungan menarik berupa pembagian dividen. Menurut Keown (2017:32) saham merupakan tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, yang berwujud kertas dan tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban yang dipaparkan kepada setiap pemegangnya.

2.2 Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar yang terjadi di pasar bursa pada waktu yang telah ditentukan oleh setiap para pelaku pasar (Jogiyanto, 2015:188). Harga saham menjadi salah satu indikator pengelolaan perusahaan yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang baik bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham yang rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian karena terjadi *capital loss* atau pengurangan nilai pada aset.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengukur efisiensi penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Ross dan Stephen (2017), menyatakan bahwa profitabilitas berfungsi untuk mengetahui seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya dan mengelola kegiatan operasionalnya. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan melihat kinerja perusahaan dan kemampuannya dalam menggunakan aktiva secara produktif. Perhitungan profitabilitas dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba/rugi.

2.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun dan kewajiban yang menyediakan unsur aset lancar yang diperlukan untuk kelancaran operasional perusahaan. Menurut Hasan *et al.* (2022) likuiditas digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Perusahaan harus memiliki jumlah kas yang memadai atau aset lancar lainnya yang dapat diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajiban tersebut. Tingginya tingkat likuiditas akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2.5 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Semakin tinggi perusahaan menggunakan utang tetap, maka semakin besar risiko yang akan dihadapi (Hery, 2018). *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Semakin tinggi perusahaan menggunakan utang tetap, maka semakin besar risiko yang akan dihadapi. Rasio *leverage* mengisyaratkan agar perusahaan yang memiliki kewajiban utang dapat melunasinya dengan tepat waktu. *Leverage* membantu pihak internal dan eksternal untuk memahami tingkat risiko struktur modal, dengan kata lain *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dimana perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk modal saham atau hutang sebab besarnya perusahaan menjadi reputasi yang cukup baik di masyarakat (Ni Luh Ayu, 2016), sedangkan menurut Suryana dan Rahayu (2018), mengemukakan bahwa besar dan kecilnya ukuran perusahaan dapat digambarkan dari total aktiva dan jumlah penjualan yang dimiliki perusahaan.

2.7 Teori Pendukung

2.7.1 Signalling Theory

Signalling Theory mengemukakan cara perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi akuntansi seperti laporan keuangan untuk menggambarkan pencapaian dari hasil kinerja perusahaan dimana manajer selalu mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan yang dapat digunakan investor untuk melihat prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2016:184). Laporan keuangan memberikan informasi yang sama kepada investor, memungkinkan mereka memprediksi kinerja perusahaan dan berharap mendapatkan keuntungan melalui kenaikan harga saham dan dividen

2.7.2 Pecking Order Theory

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal (laba ditahan) dibandingkan dengan pendanaan eksternal (utang dan saham). Perusahaan yang kekurangan dana akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dana internal yang tidak mencukupi dan utang menjadi sumber eksternal yang lebih disukai dan teori ini menekankan permasalahan perbedaan informasi, perusahaan yang memiliki dana yang cukup tidak perlu menerbitkan saham untuk mendanai proyek barunya sehingga masalah perbedaan informasi tidak muncul (Sartono, 2015).

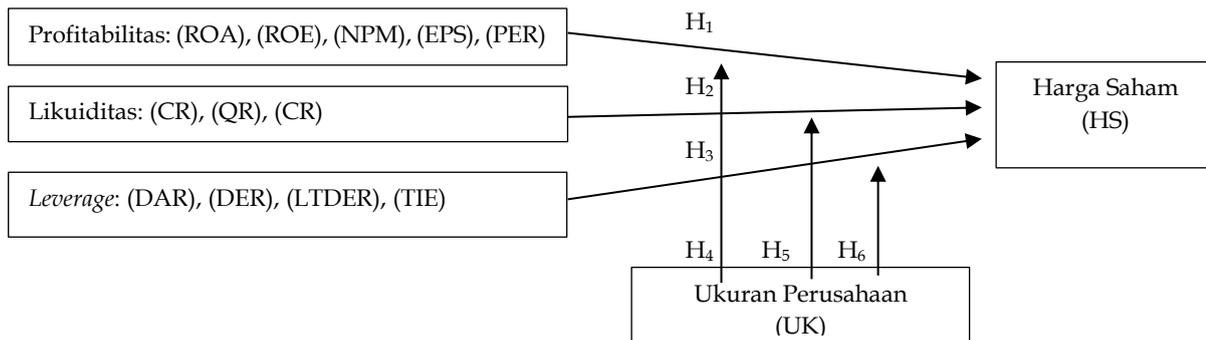
2.7.3 Birth in The Hand Theory

Birth in the hand theory menjadi dasar bagi pembelajaran yang mengklaim bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh pembayaran dividen. Salah satu yang menjadi alasan para investor lebih memilih untuk memegang cash dibandingkan dengan keuntungan modal di masa mendatang karena para investor menolak adanya risiko (Jaara *et al.*, 2018). *Birth in the hand theory* menyatakan bahwa memperoleh cash dividen saat ini dapat mengurangi risiko yang berhubungan

dengan ketidakpastian terkait keuntungan modal.

2.8 Rerangka Konseptual

Rerangka pemikiran merupakan alur pemikiran yang menjelaskan hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang akan diteliti adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Variabel dependen adalah harga saham, serta variabel moderasi adalah ukuran perusahaan. Rerangka pemikiran penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang berfungsi untuk menilai kesuksesan kinerja suatu perusahaan baik pada saat ini atau masa mendatang. Menurut Sirait (2017), mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan, menjadi keuntungan dan arus kas. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Investor akan tertarik dengan profitabilitas tinggi karena menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga mampu untuk meningkatkan harga saham, sebaliknya jika profitabilitas turun maka harga saham dapat menurun juga. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sambelay (2017), Hutapea (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini selaras dengan penelitian Anggraeni (2022) yang menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, namun pada penelitian Setiawan *et al.* (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.9.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dan kreditur dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola dana yang telah diberikan serta kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dapat terlihat dengan jelas. Menurut Herliana (2021), rasio likuiditas

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki ketersediaan jumlah kas yang baik. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya sehingga harga saham juga meningkat, sebaliknya jika nilai rasio likuiditas kecil maka harga saham dapat menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Rahayu dan Dana (2016), Hanie dan Saifi (2018) menunjukkan likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini selaras dengan Paramitha *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Thea (2021) menunjukkan likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.9.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

Rasio *leverage* membantu pihak internal perusahaan dan investor untuk mengetahui risiko struktur modal perusahaan. Menurut Periansyah (2015), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. Semakin rendah tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutangnya dan dapat berpengaruh bagi harga saham, artinya harga saham akan meningkat, sebaliknya jika semakin tinggi tingkat rasio *leverage* maka harga saham dapat menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pengaruh *leverage* terhadap harga saham juga masih terdapat kontradiksi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Candra dan Wardani (2021) menunjukkan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini selaras dengan penelitian Yana dan Agustningsih (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.9.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset, total pendapatan, dan kapitalisasi pasar (Halim, 2015:93). Perusahaan dengan aset yang besar dianggap mencapai tahap dimana perusahaan besar lebih memiliki kepastian usaha sehingga ketepatan prediksi tentang laba perusahaan di masa depan lebih tinggi. Respon pasar terhadap informasi mengenai laba akan semakin positif apabila aktiva perusahaan juga mengalami pertumbuhan, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Surgawati *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, sedangkan penelitian Pramudya *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₄: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

2.9.5 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang mempunyai aset besar dapat dianggap sebagai perusahaan berskala besar dimana akan mendapatkan tanggapan positif dari pasar karena prospek pertumbuhan yang baik dalam jangka waktu yang akan datang (Handayani, 2022). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan perusahaan mampu mengelola aktiva secara efektif guna membayar utang dan akan membuat laba perusahaan meningkat, sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan nilai suatu perusahaan sehingga menyebabkan harga saham ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaswat *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap harga saham, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Atun (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₅: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham

2.9.6 Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode yang dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset dan total ekuitas. Perusahaan dengan skala besar yang memiliki tingkat utang tinggi menjadikan asetnya sebagai jaminan untuk meningkatkan modal perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan dan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Nurmala (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap harga saham, namun pada penelitian Sigar dan Kalangi (2019) menyatakan bahwa tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₆: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jenis pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian sistematis terhadap fenomena dan hubungan sebab - akibat antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan data - data yang tersedia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal komparatif, yaitu tipe penelitian yang berfokus pada hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Indriantoro dan Supomo (2018), penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan data dari peristiwa yang telah terjadi. Melalui pendekatan ini, dapat dianalisis bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.2 Gambaran dari Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini dibangun berdasarkan sifat yang ditentukan dengan 48 perusahaan food and beverage tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling* yang bertujuan memastikan bahwa sampel yang dipilih sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Populasi

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022	48
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> tidak tersedia harga saham selama periode 2018-2022	(16)
	Jumlah Sampel Penelitian	32

Sumber: Data Sekunder, 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diambil dari hasil publikasi pada Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan pada tahun 2018–2022 meliputi data laporan neraca yang terdapat total aset, total liabilitas, dan laporan laba rugi didalamnya.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu konsep penelitian yang mempunyai nilai seperti karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur (Silaen, 2018). Variabel independen yang digunakan penelitian ini meliputi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Variabel dependen yang dipilih adalah harga saham. Variabel moderasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Berikut merupakan penjelasan masing - masing variabel yang digunakan.

3.6 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva dan modal. Pada penelitian ini, profitabilitas dihitung menggunakan lima rasio, sebagai berikut:

Return On Asset (ROA) dapat dihitung sebagai berikut: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Return On Equity (ROE) dapat dihitung sebagai berikut: $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung sebagai berikut: $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Earning Per Share (EPS) dapat dihitung sebagai berikut: $EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$

Price Earning Ratio (PER) dapat dihitung sebagai berikut: $PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{EPS}} \times 100\%$

3.7 Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sesuai waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, likuiditas dihitung menggunakan tiga rasio sebagai berikut:

Current Ratio (CR) dapat dihitung sebagai berikut: $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

Quick Ratio (QR) dapat dihitung sebagai berikut: $QR = \frac{\text{Kas+Surat Berharga+Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

Cash Ratio (CHR) dapat dihitung sebagai berikut: $CHR = \frac{\text{Kas+Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

3.8 Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan dan non perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 dalam melunasi semua kewajiban jangka pendan maupun jangka panjang dengan seluruh aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung menggunakan empat rasio sebagai berikut:

Debt to Asset Ratio (DAR) dapat dihitung sebagai berikut: $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung sebagai berikut: $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dapat dihitung sebagai berikut:

$LTDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

Time Interest Earned (TIE) dapat dihitung sebagai berikut: $TIE = \frac{\text{EBIT+Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$

3.9 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai saham perusahaan *food and beverage* yang dipengaruhi penawaran dan permintaan oleh penjual dan pembeli di bursa efek. Penelitian ini menggunakan harga saham saat penutupan pada akhir tahun yang ada pada laporan keuangan. Harga saham penutupan tersebut digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya.

3.10 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 dalam mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk modal atau utang. Berikut merupakan rumusnya:

$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$.

3.11 Uji Kualitas Model

3.13.1 Uji R-Square

Pengujian *R-Square* adalah sarana untuk mengukur seberapa baik suatu model struktural dan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana faktor laten independen tertentu mempengaruhi variabel laten dependen. Suatu model memenuhi kriteria kuat jika nilai *R-square* sebesar 0,75 dikatakan sedang jika nilai *R-square*-nya 0,50 dan lemah jika nilai *R-square*-nya 0,25.

3.13.2 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Uji hipotesis ini merupakan suatu uji yang digunakan untuk memperlihatkan atau menunjukkan suatu variabel bebas individual dan menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2016). Pada analisis ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Jika *p-value* $0 \leq 0,05$ (5%) atau kurang, maka H_a dianggap dapat diterima. H_a ditolak jika *p-value* $0 > 0,05$ (5%).

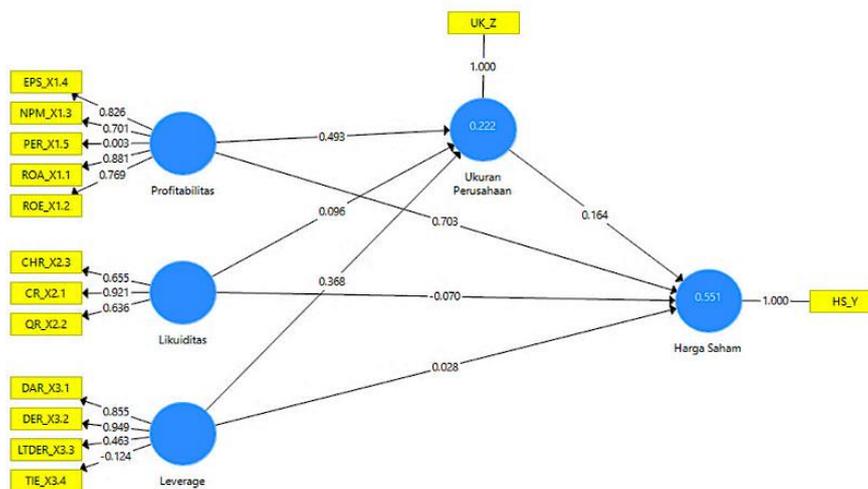
3.13.3 Uji Hipotesis Pengaruh Moderasi

Tujuan pengujian ini untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variable terhadap variabel lain secara tidak langsung (melalui perantara). Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung menghasilkan probabilitas yang signifikan yakni *P-values* $< 0,05$, maka kesimpulan pengaruh yang sesungguhnya terjadi adalah langsung. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung menghasilkan probabilitas yang tidak signifikan yakni *P-values* $> 0,05$, maka kesimpulannya pengaruh yang sesungguhnya terjadi adalah tidak langsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

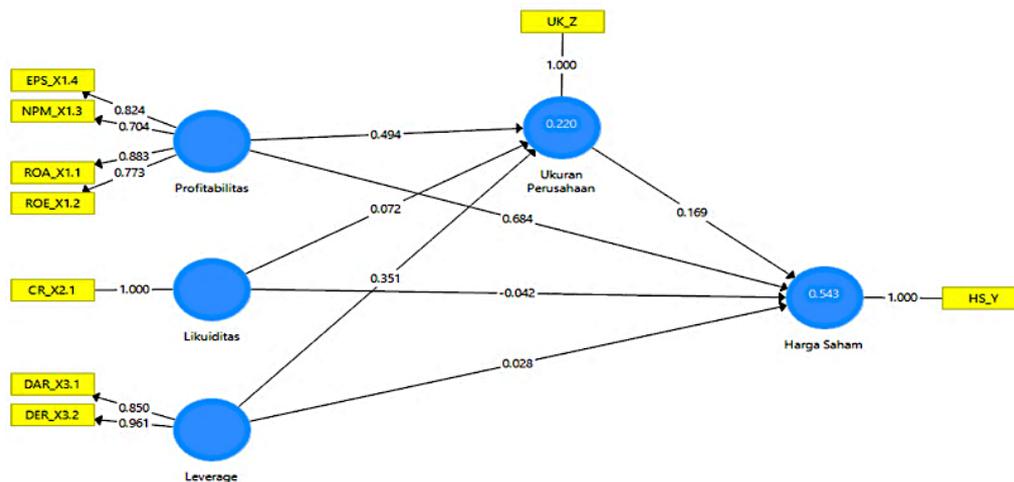
4.1 Uji Sebelum Eliminasi

Berdasarkan pada Gambar 2 menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana indikator pada tiap variabel dengan variabel yang telah ditentukan oleh peneliti serta hubungan antar variabel ukuran perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama 2018-2022 yang telah dijadikan sampel. Berdasarkan gambar diatas, dapat dipahami bahwa jika nilai di setiap item > 0.7 menunjukkan data valid, namun pada tabel 17 menunjukkan nilai outer loadings, terdapat rasio yang tidak memenuhi kriteria valid yaitu rasio (*Price Earning Rasio, Quick Rasio, Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned*) sehingga harus di eliminasi



Gambar 2. Grafik Outer Loading
Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

4.2 Uji Setelah Eliminasi



Gambar 3. Grafik *Outer Loading*
 Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat dipahami bahwa nilai di setiap variabel konstruk > 0.7. Hal ini menyatakan semua variabel sudah tidak ada di eliminasi dari model dengan kata lain sudah memenuhi validitas data sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

4.3 Uji Kelayakan Model

4.3.1 Uji R-Square

Pengujian *Inner Model* adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui Q² dimana Q² diartikan sama dengan R-Square (R²). Ketika Nilai R² semakin tinggi artinya data yang dimiliki perusahaan semakin baik. Berikut hasil *R-square* yang menunjukkan nilai R²:

Tabel 8. Hasil R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Harga Saham	0,543	0,531
Ukuran Perusahaan	0,220	0,205

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Pada Tabel 8, nilai *R-square* untuk harga saham adalah 0,543. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dapat menjelaskan 54,3% variasi harga saham, yang termasuk dalam kategori moderat. Sementara itu, nilai *R-square* ketika ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi adalah 0,220. Hal ini berarti bahwa dengan adanya moderasi ukuran perusahaan, variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* hanya mampu menjelaskan 22,0% variasi harga saham, yang tergolong lemah.

4.3.2 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh pada setiap variabel dilakukan dengan cara melihat hasil dari nilai p-values setiap pengaruh variabel. Berikut hasil dari perhitungan Nilai p-values untuk pengaruh langsung dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics</i> (O/STDEV)	<i>P Values</i>	Keterangan
Profitabilitas -> Harga Saham	0,684	9,373	0,000	Signifikan
Likuiditas -> Harga Saham	-0,042	0,592	0,277	Tidak Signifikan
Leverage -> Harga Saham	0,028	0,432	0,333	Tidak Signifikan

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 9 dapat diuraikan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap harga saham secara langsung yaitu sebagai berikut: (1) Profitabilitas menunjukkan hasil p-values sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05. Hasil *original Sample* sebesar 0,684 juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang dapat diartikan semakin meningkatnya profitabilitas, maka harga saham juga akan meningkat. Melalui perhitungan ini dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (2) Likuiditas menunjukkan hasil p-values sebesar 0,277. Hal ini menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05. Hasil *original Sample* sebesar -0,042 juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang dapat diartikan semakin meningkatnya likuiditas, maka harga saham juga akan menurun. Melalui perhitungan ini dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (3) *Leverage* menunjukkan hasil p-values sebesar 0,333. Hal ini menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05. Hasil *original Sample* sebesar 0,028 juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang dapat diartikan semakin meningkatnya *leverage*, maka harga saham juga akan meningkat. Melalui perhitungan ini dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.4 Uji Hipotesis Pengaruh Moderasi

Pengujian hipotesis pengaruh pada setiap variabel dilakukan dengan cara melihat hasil dari nilai P-Values setiap pengaruh variabel. Berikut hasil dari perhitungan nilai *P-Values* untuk pengaruh moderasi:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Moderasi

Hipotesis	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics</i> (O/STDEV)	<i>P Values</i>	Keterangan
Profitabilitas -> Ukuran Perusahaan -> Harga Saham	0,084	2,605	0,005	Signifikan
Likuiditas -> Ukuran Perusahaan -> Harga Saham	0,012	0,903	0,183	Tidak Signifikan

<i>Leverage</i> -> Ukuran Perusahaan -> Harga Saham	0,059	2,528	0,006	Signifikan
--	-------	-------	-------	------------

Sumber: Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 10 dapat diuraikan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap harga saham dimediasi ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut: (1) Profitabilitas terhadap harga saham dimoderasi ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dengan besaran nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,084. Hal ini memiliki arti bahwa jika profitabilitas mengalami peningkatan, maka harga saham dan ukuran perusahaan juga mengalami peningkatan. Nilai p-values yang dihasilkan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (2) Likuiditas terhadap harga saham dimoderasi ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dengan besaran nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,012. Hal ini memiliki arti bahwa jika likuiditas mengalami peningkatan, maka harga saham dan ukuran perusahaan juga mengalami peningkatan. Nilai p-values yang dihasilkan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,183. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham (3) *Leverage* terhadap harga saham dimoderasi ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dengan besaran nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,059. Hal ini memiliki arti bahwa jika *leverage* mengalami peningkatan, maka harga saham dan ukuran perusahaan juga mengalami peningkatan. Nilai p-values yang dihasilkan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,006. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham.

4.5 Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas berfungsi sebagai indikator keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang konsisten dan meningkat dari waktu ke waktu dianggap lebih stabil dan menarik bagi para investor. Peningkatan laba menunjukkan efisiensi dalam operasi perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, serta potensi untuk memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Semua faktor ini berkontribusi pada persepsi positif investor, yang pada gilirannya mendorong permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas perusahaan akan mengalami kenaikan harga saham. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor kunci yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai nilai dan potensi pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini selaras dengan penelitian Anggraeni (2022) yang menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini tidak selalu diinterpretasikan positif oleh investor. Investor mungkin melihat likuiditas yang terlalu tinggi sebagai indikasi bahwa perusahaan tidak mengelola asetnya secara

efisien atau tidak menggunakan kelebihan kas untuk investasi yang menguntungkan. Selain itu, periode penelitian yang mencakup tahun 2018-2022 juga mempengaruhi hasil ini, mengingat fluktuasi ekonomi global dan lokal yang dapat mengubah persepsi investor terhadap likuiditas. Likuiditas memiliki peran penting dalam kesehatan keuangan perusahaan, dalam konteks harga saham perusahaan *food and beverage* di BEI, pengaruhnya cenderung negatif dan tidak signifikan. Investor tampaknya lebih memperhatikan aspek-aspek lain yang lebih langsung berkaitan dengan potensi pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thea (2021) dan Octaviany *et al.* (2021) yang menunjukkan likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Leverage dapat memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham dikarenakan perusahaan dengan *leverage* tinggi sering kali memiliki akses yang lebih besar terhadap modal eksternal, yang dapat digunakan untuk ekspansi atau investasi yang meningkatkan kinerja perusahaan, dan pada gilirannya, dapat mendukung harga saham. Namun, pengaruh ini mungkin tidak konsisten atau cukup besar untuk mencapai tingkat signifikansi statistik yang memadai, mungkin disebabkan oleh variabilitas yang tinggi dalam data atau faktor-faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi harga saham secara bersamaan. Pasar mungkin tidak selalu merespons perubahan dalam *leverage* dengan segera atau secara proporsional, terutama jika perubahan tersebut dianggap sementara atau tidak berdampak signifikan pada kinerja jangka panjang perusahaan. Secara keseluruhan, meskipun ada indikasi hubungan positif antara *leverage* dan harga saham, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, yang menandakan bahwa hubungan ini mungkin tidak cukup kuat atau konsisten untuk menjadi faktor determinan yang signifikan dalam menentukan harga saham perusahaan *food and beverage* di BEI pada periode yang diteliti. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Yana dan Agustiningsih (2022) serta Candra dan Wardani (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali diindikasikan sebagai tanda stabilitas dan kekuatan pasar yang lebih besar, yang membuat saham perusahaan lebih menarik bagi investor. Oleh karena itu, ukuran perusahaan efektif sebagai mediator yang memperkuat dampak positif profitabilitas terhadap harga saham, menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam analisis keuangan dan investasi. Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang mempunyai aset besar dapat dianggap sebagai perusahaan berskala besar dimana akan mendapatkan tanggapan positif dari pasar karena prospek pertumbuhan yang baik dalam jangka waktu yang akan datang (Handayani, 2022). Respon pasar terhadap informasi mengenai laba akan semakin positif apabila aktiva perusahaan juga mengalami pertumbuhan. Nilai ukuran perusahaan yang positif dapat mempengaruhi profitabilitas, sehingga harga saham akan meningkat dan begitupun sebaliknya. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak hanya memperkuat hubungan antara profitabilitas dan harga saham tetapi juga menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan dampak profitabilitas terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surgawati *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat

pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudya *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Likuiditas yang meningkat memiliki dampak terhadap harga saham perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil, karena investor mungkin melihat likuiditas sebagai indikator stabilitas dan prospek pertumbuhan. Sebaliknya, pada perusahaan yang lebih kecil, peningkatan likuiditas mungkin tidak secepat itu tercermin dalam harga saham karena keterbatasan dalam kapasitas operasional dan eksposur pasar yang lebih rendah. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh likuiditas terhadap harga saham, menjadikannya variabel moderasi yang penting dalam analisis ini. Oleh karena itu, meskipun ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif sebagai mediator, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara signifikan memediasi hubungan antara likuiditas dan harga saham dalam periode yang diteliti. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat memperjelas atau memperkuat pemahaman tentang dinamika ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Atun (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

4.4 Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Leverage yang tinggi dapat memperbesar ukuran operasionalnya untuk mengelola beban utang yang lebih tinggi. Peningkatan ukuran perusahaan sering kali mencerminkan pertumbuhan kapasitas produksi, pemasaran, dan distribusi yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja finansial dan daya tarik investor terhadap saham perusahaan. Oleh karena itu, harga saham cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, yang bertindak sebagai mediator dalam hubungan ini. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar cenderung mampu mengelola *leverage* dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini menegaskan pentingnya ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi dalam pengaruh *leverage* terhadap harga saham di sektor *food and beverage* di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Nurmala (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap harga saham, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor *food and beverage*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa uji yang telah dijalankan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor kunci yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai nilai dan potensi pertumbuhan perusahaan (2) Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Investor tampaknya lebih memperhatikan aspek-aspek lain yang lebih langsung berkaitan dengan potensi pertumbuhan dan profitabilitas jangka

panjang perusahaan (3) *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Pasar mungkin tidak selalu merespons perubahan *leverage* dengan cepat, terutama jika dianggap sementara atau tidak signifikan untuk kinerja jangka Panjang (4) Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. (5) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. (6) Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W. dan F. F. Atun. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 9(3).
- Anggraeni, R. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 11(3).
- Alipudin, A. dan R. Octaviani. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. ISSN 2502-4159. 2(1).
- Arihta, T. S., D. C. Damanik., S. H. Manalu., dan R. Khairini. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*.
- Candra, D. dan E. Wardhani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen* 13(2): 212-223.
- Dika, M. F. dan H. Pasaribu. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return on Aset, dan Debt to Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Gunarso, A. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: DeePublish. 300.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Handini, S. dan E. D. Astawinetu. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hanie, U. P. dan M. Saifi. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, dan Rasio *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Hasan, M. dan F. Azis. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Rasio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(1).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Hutapea, A. W. (2017). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jaara, B., H. Alashhab, dan O. Jaara. (2018). *The Determinants of Dividend Policy for Non Financial Companies in Jordan*.

- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Keown, A. (2017). *Foundations of Finance*. 9edition. England: Pearson Education.
- Ni Luh Ayu, J. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realstate. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*.
- Octaviany, W., R. Prihatni., dan I. Muliastuti. (2021). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*.
- Paramitha, N.P., W. Gama., dan P. Astuti. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Sub Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Emas* 3(6): 1-9.
- Periansyah. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Pramudya, B. (2022). Profitability and Stock Prices: Examining the Moderating Role of Company Size in the Food and Beverage Sector. *Indonesian Journal of Financial Studies* 16(1).
- Rahayu, N. dan I. M. Dana. (2016). Pengaruh Earnings, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(1).
- Rahayu, Rika., Maratus Zahro., dan Budiyanto. (2023). *Increasing Financial Inclusion in the General Business Environment*. Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science Volume 03 Issue 03.
- Ross. dan Stephen. (2017). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sambelay, J., P. Rate., dan Haramuli. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal Emba* 5(2).
- Saputra, M. R. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(6): 1-22.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, I., R. Safany., dan A. Tripuspitorini. (2021). Analisis Pengaruh Makro Ekonomi dan Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Applied Islamic Economics and Finance* 2(1): 64-74.
- Sigar, P. dan P. Kalangi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 7(3).
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Siregar, H. dan P. Nurmala. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 4(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedua. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Surgawati, I., A. H. Munawar., dan D. A. Rahmani. (2019). Firm Size Moderates the Influence of Return On Equity on Stock Prices (Survey on the Food and Beverage Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange). Faculty of Economics Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen* 5(1).
- Suryana, F. N. dan S. Rahayu. (2018). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub

-
- Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management* 5(2).
- Thea, E. K. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham SUB Sektor Pekebunan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal of Economic, Business, and Accounting* 4(2): 540-546.
- Wehantouw, J. D., P. Tommy, dan J. L. Tampenawas. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5(3).
- Yana, D. dan W. Agustiningsih. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Dagang. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting* 2(3): 307-326.
- Yaswat, L., Kamaliah, dan A. Silfi. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Siklus Konversi Kas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Daya Saing* 7(3): 260-268.
- Zaki, B. (2017). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.